

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai dalam pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba terhadap Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya¹. Pendidikan di Indonesia sudah tentu tidak bisa terlepas dari tujuan, sebab pendidikan di Indonesia yang dimaksud di sini ialah pendidikan yang dilakukan di bumi Indonesia untuk kepentingan bangsa Indonesia.

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia tertera dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Jelas tujuan pendidikan itu adalah untuk menjadikan manusia yang berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Namun hal ini menjadi hal yang sulit terwujud karena saat ini peserta didik dan pendidik seakan-akan kehilangan arah. Ini terjadi lantaran adanya kesenjangan antara guru dan siswanya. “Jika masalah ini dapat teratasi,

¹Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) h. 11.

²Undang-undang RI No. 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

maka niscaya akan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiannya sebagai khalifah dimuka bumi.”³

Pembelajaran juga merupakan kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Manusia yang berpendidikan merupakan manusia yang memiliki akal yang dia jalankan sesuai hak dan kewajibannya sebagai manusia yang diciptakan Allah SWT untuk mengambil seluruh pelajaran yang ada di dunia ini untuk dijadikan hikmah kehidupan dan menjadikan pelajaran bagi dirinya dan bagi masa depannya.

Hal di atas sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ibrahim ayat 52:

هَذَا بَلَاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ وَيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌُ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Dalam penerapan materi Pendidikan Agama Islam, guru merupakan pribadi kunci yang sangat menentukan keberhasilan tujuan Pendidikan Agama Islam itu terlaksana.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dipaparkan diatas, maka salah satunya komunikasi guru dan siswa harus terjalin dengan baik, karena pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah komunikasi. Kegiatan belajar-mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut kurang efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya

³Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 187.

kecenderungan verbalisme guru, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat serta kegairahan dan sebagainya.

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam mengatasi keadaan demikian adalah dengan penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran dan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar-mengajar. Salah satu yang kurang menjadi perhatian guru adalah penggunaan media. Karena fungsi media dalam pembelajaran tersebut selain sebagai perangsang motivasi, sikap dan lain-lain juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk meningkatkan keselarasan dalam penerima informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik. Sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam benar-benar aplikatif muncul ke permukaan. Apalagi sebuah anjuran agama menyatakan dalam surah At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا

قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Zakiah Drajat mengemukakan bahwa: “Semakin tinggi tingkat sekolah, semakin banyak bidang ilmu dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru, sehingga guru tidak akan mampu menguasai segala macam ilmu dan kepandaian, makaperlu keahlian dari orang-orang yang mendalami masing-masing ilmu tersebut.”⁴

Salah satu yang harus diperhatikan dalam penyampaian materi Pendidikan agama Islam adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan

⁴Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), h. 1.

partisipasi belajar siswa agar tercapai hasil pembelajaran secara optimal. Media merupakan sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran “secara harfiah media memiliki arti perantara atau pengantar”.⁵ Jadi, media merupakan alat yang di dalamnya dapat di isi dengan pelajaran, dan menjadi alat perantara bagi guru dalam menyampaikan pelajaran kepada anak didik, sehingga hal ini dapat memudahkan guru dan juga dapat menarik perhatian anak didik, selain itu media pembelajaran juga dapat mengurangi sikap verbalisme pada guru. Walaupun kedudukan media bukanlah sesuatu yang wajib, namun seperti yang saya tekankan di atas tadi sesungguhnya media pembelajaran juga memiliki peran dalam keberhasilan guru dalam mengajar.⁶

Hamalik mengemukakan bahwa “Pemakaian media pendidikan dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan atau minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.”⁷

Arsyad mengemukakan bahwa “Media pendidikan juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data untuk memadatkan informasi.”⁸

Kita telah mengetahui bahwa media pembelajaran itu sangatlah banyak, akan tetapi yang sekarang media yang banyak dipakai dalam pembelajaran yaitu

⁵Asnawir dan M. Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11.

⁶*Ibid*, h. 14.

⁷Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1980), h. 22.

⁸Azhar Arsyah, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 16.

media IT atau media yang berbentuk benda canggih dalam menyalurkan ilmu kepada siswa dan membantu guru untuk mencapai keberhasilan belajar-mengajar.

Media internet sebagai salah satu sumber belajar yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Pada saat tidak berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar, penggunaan media internet ini sangat membantu guru dalam memberikan suatu penjelasan materi pembelajaran saat tidak berlangsungnya proses pembelajaran. Misalnya, saat peserta didik diberikan tugas rumah maka media internet sangat membantu peserta didik untuk menemukan jawaban-jawaban yang belum di mengerti.

Beranjak dari kenyataan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai bagaimana penggunaan media internet dalam pengayaan bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, melalui sebuah penelitian ilmiah yang kemudian penulis menuangkan dalam bentuk penelitian berjudul *"Penggunaan Media Internet Dalam Pengayaan Mata Pelajaran Fikih Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin."*

B. Definisi Operasional

Memperjelas maksud judul dan ruang lingkup penelitian ini, maka di tegaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Penggunaan. Kata dasar dari penggunaan adalah guna yang artinya faedah, manfaat, atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, perbuatan

menggunakan sesuatu atau pemakaian.⁹ Yang dimaksud dengan penggunaan adalah kegiatan mahasiswa yang menggunakan atau memanfaatkan media internet dalam proses pengayaan pembelajaran.

2. Media Internet adalah komponen sumber belajar yang dapat mengakses berbagai informasi secara online dari berbagai sumber primer tentang materi yang bersangkutan dengan materi pengayaan pembelajaran tersebut.

Internet berasal dari kata *Interconnection Net Working* yang secara bahasa bermakna jaringan-jaringan komputer yang saling berhubungan.¹⁰

3. Pengayaan adalah pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya.
4. Fikih merupakan ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Qur'an dan Hadist) dengan cara ijtihad.

Dengan demikian maksud dari penggunaan media internet sebagai pengayaan pembelajaran adalah untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan/rumusan masalah dan juga sebagai sumber belajar siswa, motivasi siswa menggunakan internet ketersediaan sarana internet di sekolah maupun di luar

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2001), Ed, 3, h. 375.

¹⁰Ali Akbar, *Panduan Cepat Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Yogyakarta:Gava Media, 2006), cet ke-1, h. 51.

sekolah, intensitas dalam menggunakannya, ketepatan penggunaan internet dalam pengayaan mata pelajaran Fikih untuk siswa kelas XI MAN 2 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusannya adalah:

1. Penggunaan media internet dalam pengayaan mata pelajaran Fikih bagi siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Kelebihan menggunakan media internet dalam pengayaan mata pelajaran Fikih bagi siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Mengingat signifikansi penggunaan internet juga sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa, maka siswa bisa menggunakan media internet sebagai salah satu alat untuk mendapatkan informasi agar bisa melakukan pengayaan lebih dalam mengenai materi fikih
2. Penulis ingin mengetahui sejauh mana manfaat menggunakan media internet dalam hal pengayaan pembelajaran fikih pada siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin
3. Pembelajaran PAI (fikih) merupakan bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang penulis mahasiswa didik fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan PAI konsentrasi fikih. Penulis merasa perlu karena akan

memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna saat penulis akan menjadi seorang guru.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan khazanah pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Sebagai masukan kepada guru dalam rangka mengetahui sejauh mana pemanfaatan media internet dalam melaksanakan pengayaan pembelajaran.
3. Menambah pengetahuan penulis tentang pemanfaatan media internet dalam pengayaan pembelajaran fikih.
4. Untuk landasan bagi teoritis bagi penelitian berikutnya.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media internet dalam pengayaan mata pelajaran Fikih bagi siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kelebihan penggunaan internet dalam pengayaan mata pelajaran Fikih bagi siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin.

G. Kajian Teoritis

1. Hasanah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul “Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Pgmi Angkatan 2014 Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Antasari Banjarmasin.”

Adapun perbedaan antara penelitian dahulu dan sekarang adalah untuk penelitian dahulu penulis membahas penggunaan internet sebagai sumber belajar. Peneliti terdahulu meneliti mengenai penggunaan internet sebagai sumber untuk memenuhi tugas mata kuliah. Selain itu peneliti juga menyimpulkan bahwa mahasiswa juga menggunakan internet untuk keperluan yang lain seperti mencari referensi yang berhubungan dengan mata kuliah dan lain-lain. Peneliti terdahulu membahas mengenai penggunaan internet secara luas, artinya peneliti tidak membahas penggunaan internet pada satu mata kuliah saja, melainkan untuk semua mata kuliah dan lain hal yang masih berhubungan dengan belajar. Sedangkan peneliti sekarang membahas penggunaan internet pada pelaksanaan pengayaan Fikih, dimana peneliti sekarang hanya fokus pada bagaimana penggunaan internet saat pengayaan dan kelebihan penggunaan internet saat pelaksanaan pengayaan di Kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin.

2. Gia Saufi, “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Akidah Akhlak Di Man 2 Model Banjarmasin.”

Adapun perbedaan penelitian dahulu dan sekarang adalah penulis terdahulu membahas mengenai manfaat internet sebagai sumber belajar Akidah Akhlak, penulis terdahulu tidak hanya meneliti penggunaan internet saat belajar tetapi juga diluar belajar. Selain itu peneliti terdahulu juga membahas mengenai

faktor apa saja yang pendukung dan penghambat penggunaan internet saat disekolah. Sedangkan penulis sekarang membahas penggunaan internet saat pelaksanaan pengayaan Fikih di Kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin, penulis sekarang tidak membahas mengenai saat pelajaran Fikih melainkan saat pelaksanaan pengayaan Fikih. Penulis sekarang meneliti penggunaan internet dan kelebihan saat menggunakan internet pada pengayaan Fikih.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah secara garis besar dibagi dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Alasan Memilih judul, Signifikansi Penelitian, Tujuan Penelitian, Kajian Teoritis Dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, yang meliputi : pengertian media internet, fungsi dan peran media pembelajaran, internet dalam pembelajaran, pengertian pengayaan, hakikat pembelajaran pengayaan, tujuan program pengayaan, bentuk-bentuk pelaksanaan pengayaan, faktor yang harus diperhatikan dalam program pengayaan, jenis-jenis pembelajaran pengayaan, pengertian fikih, tujuan mata pelajaran fiqh di MA, ruang lingkup mata pelajaran fiqh di MA

Bab III Metodologi Penelitian, yang meliputi : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Objek Dan Subjek Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data Dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi : Gambaran Umum, Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data

Bab V Penutup, yang meliputi : Kesimpulan dan Saran-saran.